

PENGARUH COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN PETANI KAKAO DI DESA BEBIDAS

¹Murah, ²Yulaeni

¹Dosen Prodi Pendidikan Akuntansi - UGR

²Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi - UGR

¹ yusufmurah@gmail.com

² mohemoh25@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh covid-19 terhadap pendapatan petani kakao di Desa Bebidas. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi penelitian ini adalah semua petani kakao yang ada di Desa Bebidas, sementara sampel penelitian diambil sebanyak 50 petani. Teknik pengambilan data adalah dengan angket dan sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kasus covid-19 berpengaruh terhadap pendapatan petani kakao di Desa Bebidas. Dari nilai signifikan pada output coefficients diatas nilai signifikan sebesar 0,201 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, dengan demikian dapat dinyatakan pengaruh variable independent (Covid-19) terhadap variable dependent (Pendapatan petani kakao). Pengujian hipotesis dengan uji t, karena t_{hitung} sudah ditemukan pada output coefficients SPSS yakni sebesar 1,295, sedangkan t_{tabel} sebanyak 2,011 maka bisa dikatakan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variable independent (Covid-19) terhadap variable dependent (PendapatanPetanikakao).

Kata Kunci : Covid-19, Pendapatan Petani kakao

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kakao merupakan salah satu hasil pertanian Indonesia yang cukup potensial dalam menyumbang devisa negara, di tingkat dunia kakao Indonesia menempati posisi ketiga setelah Pantai Gading dan Ghana. Hal ini di dukung dengan areal tanam Indonesia yang masih banyak tersedia, tenaga kerja dan tenaga ahli kakao. Tidak berlebihan rasanya bila potensi ini masih dapat di tingkatkan. Kakao (*Theobroma cacao*) merupakan salah satu komoditas ekspor yang cukup potensial sebagai penghasil devisa negara, di samping itu juga karena permintaan dalam negeri yang terus meningkat akibat berkembangnya industri pengolahan biji kakao. Budidaya kakao dimulai dari persiapan bibit kakao yang berkualitas, dimana bibit berkualitas dihasilkan melalui ipenggunaan bibit dari varietas yang baik dan teknik budidaya yang benar, salah satu teknik budidaya adalah pemupukan kompos dari kulit buah kakao (Yosep *et al*, 2013: 1).

Provinsi Nusa Tenggara Barat salah satu yang potensial untuk mengembangkan kegiatan usaha tani kakao., karena daerah ini memiliki lahan yang sangat luas dan cocok untuk budidaya tanaman kakao, Nusa Tenggara Barat bagian dari sasaran kegiatan Gerakan Nasional Kakao (Gernas Kakao) Percepatan Revitalisasi Tanaman Kakao Nasional pada tahun 2009-2011 dengan luas lahan 1.500 hektar sasaran utama dari kegiatan Gernas Kakao yakni *intensifikasi* kakao dan peremajaan *irehabilitasi* kakao agar lebih produktif dan lokasi kegiatan berada di dua kabupaten yaitu Kabupaten Lombok Timur dan Kabupaten Lombok Utara. Kegiatan *intensifikasi* berupa pemberian pupuk dan *insektisida* kepada 30 kelompok tani yang menggarap lahan seluas 600 hektar di Kabupaten Lombok Utara, dan 20 Kelompok tani yang menggarap lahan seluas 500 hektar di Kabupaten Lombok Timur. Kegiatan peremajaan *irehabilitasi* kakao yakni pembagian bibit sebanyak 250 ribu ke petani yang menggarap lahan 250 hektar di Kabupaten Lombok Timur. Sasarannya ketanaman yang usianya itu lebih dari 25 tahun (Direktorat Jendral Perkebunan, 2011).

Kabupaten Lombok Timur memiliki luas wilayah 1.605,55 km² dan jumlah penduduk sebesar 1.164,018 jiwa, memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang cukup menjanjikan. Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu kabupaten penghasil kakao di provinsi Nusa Tenggara Barat dengan luas lahan 2.233,53 ha, luas lahan panen 663,00, produksi 394,73 ton dan produktivitas 0,595,37 ton/ha (BPS Kabupaten Lombok Timur, 2015).

Perkembangan luas lahan, luas panen, produksi dan produktivitas tanaman kakao tahun 2011-2015 di Kabupaten Lombok Timur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Luas Lahan Tanaman, Luas Lahan Panen, Produksi, Produktivitas Tanaman, Kakao di` Kabupaten Lombok Timur Tahun 2011-2015.

No	Tahun	Luas Lahan Tanam (Ha)	Luas Lahan Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	2011	1.709,24	730,25	233,83	0.320,21
2	2012	2.066,18	783,75	294,56	0.375,83
3	2013	2.163,53	792,00	351,92	0.444,34
4	2014	2.233.53	6663,00	394,73	0.595,37
5	2015	2,305,13	783,45	485,69	0.619,94
Jumlah			3.752,45	1.760,73	0.469,22

Sumber : Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Lombok Timur, 2015

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas terlihat luas lahan , luas lahan panen, produksi, dan produktivitas usaha tani kakao di Kabupaten Lombok Timur dari tahun 2011-2015 mengalami peningkatan, tetapi di tahun 2014 luas lahan panen tanaman kakao mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh sebagian lahan petani tersebut terserang oleh hama dan penyakit serta sebagian lahan petani tanaman kakao tersebut diremajakan.

Beberapa permasalahan utama dalam pelaksanaan pembangunan subsektor perkebunan di Kabupaten Lombok Timur diantaranya: sumber daya manusia yang masih rendah, kepemilikan lahan petani yang sempit, infrastruktur pertanian terbatas, rendahnya kualitas biji kakao yang dihasilkan petani, pengelolaan usaha tani kakao yang kurang baik dan masih secara tradisional

(Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Lombok Timur, 2015).

Pemerintah sedang mengupayakan pembangunan budidaya tanaman kakao secara intensif, agar produksi dan produktivitasnya dapat meningkat sehingga dapat memberikan keuntungan dan meningkatnya pendapatan petani. Pembudidayaannya tanaman kakao ternyata cocok di wilayah Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur lokasinya berada didaerah trofis dan di daerah dataran tinggi dengan tempertaur rata-rata 20°-26° Celcius serta jenis tanah latosol, regosol, dan aluviall (Dinas Perkebunan Provinsi NTB, 2014)

Kecamatan Wanasaba adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Lombok Timur, yang memiliki potensi untuk pengembangan usaha tani kakao. Hal ini didukung oleh luas lahan yang sangat memadai untuk melakukan budidaya tanaman kakao.

Luas lahan tanaman kakao di Kabupaten Lombok Timur sebesar 2,305,13 ha, luas lahan panen sebesar 793,45 ha, dengan produksi mencapai 485,69 ton dan produktivitas mencapai 0.612,12 ton/ha. Dimana kecamatan Wanasaba memiliki luas lahan paling tinggi di Kabupaten Lombok Timur dengan luas lahan mencapai 533,95 ha, luas lahan panen mencapai 154,95 ha dan produksi sebesar 120,24 ton serta produktivitas mencapai 0.755,99 ton/ha.

Kakao merupakan tanaman perkebunan unggulan petani Desa Bebidas, Kecamatan Wanasaba. ini merupakan sumber pendapatan ekonomi rumah tangga petani sekaligus sebagai penggerak ekonomi di Desa Bebidas . Produksi biji kakao dan pendapatan penjualan biji kakao di Desa Bebidas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3 Produksi dan Pendapatan penjualan Biji Kakao di Desa Bebidas (2020)

Bulan	Produksi (Ton)	Pendapatan penjualan
Januari	4 Ton	Rp.140.000.000
Feberwari	4 Ton	Rp.140.000.000
Maret	3Ton	Rp. 65.000.000
April	1 Ton	Rp. 25.000.000
Jumlah	12 Ton	Rp.370.000.000

Sumber: Data Sekunder Desa Bebidas, 2020

Berdasarkan tabel 1.3 di atas produksi biji kakao yang ada didesa Bebidas mencapai 12 ton dan hasil penjualan sebesar Rp370.000.000. Dimana desa Bebidas memiliki produksi biji kakao yang paling banyak dan hasil penjualan yang sangat besar.

Biji kakao yang diusahakan oleh petani di Desa Bebidas masih merupakan usaha tani rakyat yang pengusahanya masih secara konvensional. Penerapan teknologi usahatani kakao belum efisien sehingga berdampak pada hasil yang diperoleh. Selain itu juga harga kakao di pasar selalu berfluktuasi sehingga sangat berdampak bagi kelanjutan dari usahatani kakao yang diusahakan oleh petani di wilayah Desa Bebidas.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti ke salah satu pengepul biji kakao yang ada di Desa Bebidas, mengatakan bahwa semenjak wabah virus Covid-19, harga biji kakao menurun drastis dikarenakan pengiriman menuju luar daerah terutama ke Pulau Jawa ditutup, harga kakao yang 1 kgNya mulanya berkisar 35.000 kini turun menjadi 25.000. Dari turunya harga biji kakao ini sangat berdampak pada pendapatan petani kakao, dan pada awalnya pemasok biasanya mengirim biji kakao keluar daerah. Semenjak covid-19 muncul, biji kakao di simpan sampai situasi kembali normal.

Dari masalah yang peneliti temukan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkajiangkat judul tentang “Analisis Pengaruh Covid-19 Terhadap Pendapatan Petani Kakao Di Desa Bebidas”

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Covid-19 terhadap pendapatan petani kakao Desa Bebidas.

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Landasan Teori

a. Pengertian Covid-19

Covid-19 adalah penyakit pernapasan akut yang disebabkan oleh virus SARS CoV-2. Keberadaan penyakit ini pertama kali diketahui setelah WHO mendapat laporan tentang kasus pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya pada 31 Desember 2019. Covid-19 pertama kali muncul di Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok dan infeksiya disinyalir berasal dari pasar makanan laut Huanan, Covid-19 telah menjangkit lebih dari 100 negara termasuk salah satunya Indonesia dan WHO mendeklarasikan Covid-19 sebagai pandemi pada 11 Maret. (<https://www.kompasiana.com/kajianstrategisfkunair/5e7256c7097f362b425da892/pendemi-bernama-covid-19>. diakses pada tanggal 15/06/20 pada jam 05:23).

Menurut ahli virus virologis Richard Sutejo, virus corona penyebab sakit Covid-19 merupakan tipe virus yang umum menyerang saluran pernafasan. Tetapi selain Covid-19 memiliki morbiditas dan mortalitas yang lebih tinggi akibat adanya mutasi genetik dan kemungkinan transmisi interspesies. (<https://www.suara.com/health/2020/04/13/183832/>. diakses pada tanggal 16/06/20 pada jam 14:39).

Coronavirus atau virus corona merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas ringan hingga sedang, seperti penyakit flu. Banyak orang terinfeksi virus ini, setidaknya satu kali dalam hidupnya. Namun, beberapa jenis virus corona juga bisa menimbulkan penyakit yang lebih serius, seperti :

- 1) Middle East Respiratory Syndrome (Mers-Cov)
- 2) Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV)

SARS yang muncul pada November 2002 di Tiongkok, menyebar ke beberapa negara lain. Mulai dari Hongkong, Vietnam, Singapura, Indonesia, Malasia, Inggris, Italia, Swedia, Swiss, dan Rusia. SARS-CoV-2 adalah virus single-stranded RNA (+ssRNA) beramplop yang termasuk ke dalam famili Coronaviridae. Virus-virus yang tergolong dalam famili memiliki karakteristik yang mirip: memiliki tonjolan-tonjolan berbentuk gada yang menyerupai mahkota (corona), genom RNA yang besar, dan replikasi yang unik (Fehr, 2015). Coronavirus mengideksi berbagai spesies hewan termasuk unta, sapi, kucing, kelelawar hingga manusia. (<https://www.kompasiana.com/kajianstrategisfkunair/5e7256c7097f362b425da892/pendemi-bernama-covid-19> diakses pada tanggal 17/06/20 pada jam 14:00).

Selain SARS-CoV-2, SARS-CoV dan MERS-Cov adalah dua jenis Coronavirus yang telah menjadi epidemi. SARS pertama kali menjangkit Tiongkok dan beberapa wilayah negara lainnya pada tahun 2002-2003 dan MERS pertama kali dilaporkan terjadi di Arab Saudi pada 2012. Coronavirus dapat menyebabkan penyakit pernapasan, hati,

enterik, dan neurologid (Casella, 2015). (<https://www.kompasiana.com/kajianstrategisfkunair/5e7256c7097f362b425da892/pendemi-bernama-covid-19>. diakses pada tanggal 17/06/20 jam 11:02). Coronavirus bersifat sensitif terhadap panas dan secara efektif dapat dinaktifkan oleh desinfektan mengandung klorin, pelarut lipid dengan suhu 56°C selama 30 menit, eter, alkohol, asam perioksiasetat, detergen non-ionik, formalin, oxidizing agent dan kloroform. Klorheksidin tidak efektif dalam menonaktifkan virus (Wang, 2020; Korsman, 2012).

(<https://www.kompasiana.com/aisyahrefli/5ebc01b109f3675ee4e6e14/pasepro-peduli-sosial-covid-19-pkmuib-pasepro2019>. diakses pada tanggal 18/06/20 pada jam 04:54)

b. Sosial Distancing

Social Distancing merupakan salah satu langkah pencegahan dan pengendalian infeksi Virus Corona dengan menganjurkan orang sehat untuk membatasi kunjungan ketempat ramai dan kontak langsung dengan orang lain. Kini, istilah *Social Distancing* sudah diganti dengan *Physical Distancing* oleh pemerintah.

Ada beberapa contoh penerapan *Social Distancing* yang umum dilakukan yaitu:

1. Bekerja dirumah (*Work from home*)
2. Belajar dirumah secara online/ bagi siswa sekolah dan mahasiswa.
3. Menunda pertemuan atau acara yang dihadiri oleh banyak orang, seperti konferensi, seminar, dan rapat, atau melakukannya secara *online* lewat konferensi video/*telechoneperensi*.
4. Tidak mengunjungi orang yang sakit melainkan cukup melalui telepon atau /*vidiocal*. Selain *Social Distancing*, ada pula istilah lain yang berkaitan dengan upaya pencegahan ineksi Covid-19, yaitu protokol isolasi mandiri. Isolasi mandiri adalah protokol yang mewajibkan seseorang untuk tinggal didalam rumah atau tempat tinggal masing-masing sambil melakukan upaya pembatasan fisik dengan orang lain.
(<https://www.alodokter.com/pentingnya-menerapkan-social-distancing-demi-mencegah-covid-19>. diakses pada tanggal 10/07/20 jam 15:00).

c. Lock Down

Menurut UU, *Lock Down* adalah Pembatasan penduduk dalam suatu wilayah termasuk wilayah pintu masuk beserta isinya yang diduga terinfeksi penyakit dan/atau terkontaminasi sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran penyakit atau kontaminasi. Pasal 59 ayat 3 dalam peraturan yang sama menjelaskan bahwa pembatasan sosial antara lain dilakukan dalam bentuk meliburkan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan pembatasan kegiatan ditempat atau fasilitas umum.

(<https://id.theasianparent.com/karantina-diri/> diakses pada tanggal 16/07/20 jam 07:47)

Locdown berarti karantina wilayah yaitu pembatasan pergerakan penduduk dalam suatu wilayah, termasuk menutup akses masuk dan keluar wilayah. Penutupan jalur keluar masuk serta pembatasan pergerakan penduduk ini dilakukan untuk mengurangi kontaminasi dan penyebaran penyakit Covid-19.

(<https://www.alodokter.com/beragam-istilah-terkait-virus-corona-dan-covid-19> diakses pada tanggal 17/07/20 jam 08:13)

Pengertian *lockdown* menurut Profesor Hukum dan Etika Kesehatan Publik dari Washington College, Lindsay Wiley adalah upaya menciptakan sebuah karantina geografis dengan mencoba menghentikan orang masuk atau keluar (Dari suatu wilayah) kecuali untuk pengiriman barang dan orang dengan keperluan penting.

(<https://web.recharge.id/self-quarantine-social-distancinglockdownapasih-bedanya/> diakses pada tanggal 17/07/20 jam 08:19)

Lockdown artinya situasi yang melarang warga untuk masuk kesuatu tempat karena kondisi darurat. Lockdown juga bisa berarti negara yang menutup perbatasannya, agar tidak ada orang yang masuk atau keluar dari negaranya.

(<https://www.suara.com/news/2020/03/18/105643/arti-lockdown-social-distancing-dan-istilah-corona-lainnya> diakses pada tanggal 17/07/20 jam 08:26)

Menurut Wikipedia, lockdown adalah protokol darurat yang umumnya digunakan untuk mencegah orang-orang meninggalkan area tertentu. Kebijakan tersebut dibuat oleh pejabat disuatu negara, biasanya oleh seorang presiden ataupun perdana menteri. Menurut Oxford University Press, pengertian lockdown adalah sebuah perintah resmi untuk mengendalikan pergerakan orang atau kendaraan didalam suatu wilayah karena adanya situasi berbahaya. Sedangkan menurut Lindsay Wiley, Profesor Hukum dan Etika Kesehatan Publik dari Washington College, melalui akun Twitter @ProfLWiley, istilah lockdown yang selama ini sering digunakan pers dalam memberitakan isu corona bukan istilah teknis yang punya arti spesifik, dia mengatakan, lockdown dalam perspektif kesehatan publik jika merujuk apa yang sudah China dan Italia lakukan adalah upaya menciptakan sebuah karantina geografis, atau dikenal juga sebagai *cordons sanitaires*. Pada intinya, lockdown merupakan sebuah kebijakan pengamanan terhadap sebuah ancaman (dalam hal ini penyebaran virus corona). Kebijakan ini harus lengkap dengan jaminan keamanan dan keperluan sosial untuk warga, seperti

suplai makanan, kesehatan, pendidikan dan hal penting lainnya meskipun sedang diisolasi.

(<https://www.brilio.net/serius/lawan-corona-ini-arti-lockdown-dan-penerapannya> diakses pada tanggal 17/07/20 jam 08:42)

d. Karantina

Karantina adalah sistem yang mencegah perpindahan orang dan barang selama periode waktu tertentu untuk mencegah penularan penyakit. Sistem karantina identik dengan pengasingan terhadap seseorang atau suatu benda yang akan memasuki suatu negara atau wilayah. Dalam masa pengasingan, biasanya di area atau disekitar pelabuhan atau bandara, dilakukan observasi dan pemeriksaan kesehatan. Masa karantina berakhir apabila diagnosis yang pasti telah diperoleh. istilah karantina sering kali disamakan dengan isolasi medis, yaitu pemisahan individu yang menderita penyakit menular dengan populasi lain yang masih sehat. Walaupun pada awalnya karantina dibuat untuk mencegah penyebaran penyakit pada manusia, tetapi pada perkembangan selanjutnya, konsep karantina juga digunakan untuk mencegah penyebaran penyakit pada hewan dan tumbuhan.

(<https://id.m.wikipedia.org/wiki/karantina>. diakses pada tanggal 16/07/20 jam 07:37)

Pengertian karantina menurut UU No 6 Tahun 2018 tentang kekarantinaan kesehatan:

1. Karantina Rumah

Karantina Rumah adalah pembatasan penghuni dalam suatu rumah beserta isinya yang diduga terinfeksi penyakit dan/atau terkontaminasi sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran penyakit atau kontaminasi.

2. Karantina Rumah Sakit

Karantina Rumah Sakit adalah pembatasan seseorang dalam rumah sakit yang diduga terinfeksi penyakit dan/ atau rekomendasi sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran penyakit atau kontaminasi.

3. Karantina Wilayah

Karantina Wilayah adalah pembatasan penduduk dalam suatu wilayah termasuk wilayahh pintu masuk beserta isinya yang diduga terinfeksi penyakit dan/ atau terkontaminasi sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran penyakit atau kontaminasi.

e. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)

PSBB adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi penyakit dan/atau terkontaminasi sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran penyakit atau kontaminasi.

(<https://m.bisnis.com/amp/read/20200401/549/1220883/atasi-wabah-covid-19-dengan-karantina-ini-pengertian-karantina-di-indonesia>. diakses pada tanggal 16/07/20 jam 07:19)

Karantina artinya hampir sama dengan isolasi, yakni membatasi seseorang agar tidak berinteraksi dengan orang lain. Bedanya, karantina digunakan untuk seseorang yang telah terpapar virus corona namun belum menunjukkan gejala sakit. Meski belum menunjukkan adanya gejala-gejala telah terinfeksi, orang itu harus dikarantina guna memastikan tidak terinfeksi virus corona.

(<https://www.suara.com/news/2020/03/18/105643/arti-lockdown-social-distancing-dan-istilah-corona-lainnya> diakses pada tanggal 17/07/20 jam 08:26)

2. Pendapatan Petani Kakao

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau diperlukan dalam usaha tanpa modal sudah pasti usaha tidak bisa dilakukan (Hanafie, 2010). Sesuai dengan definisi pendapatan diatas pendapatan petani kakao berasal dari penjualan biji kakao. Petani kakao di Desa Bebidas menghasilkan kakao yang dijual ke para customer atau pelanggan.

a. Produksi

Menurut Sofyan Assoury (2001;11) pengertian Produksi adalah kegiatan mentransformasikan masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*), tercakup semua aktifitas atau kegiatan menghasilkan barang dan jasa, serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung atau usaha untuk menghasilkan produksi tersebut. Sedangkan menurut Barry Render dan Jay Holzer (2001;2) Produksi adalah penciptaan barang dan jasa.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa produksi adalah sebagian kegiatan yang mentransformasikan masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*), tercakup semua kegiatan yang menghasilkan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung atau menunjang usaha untuk menghasilkan produk.

1) Pengertian Manajemen Produksi

Menurut Sofyan Assoury (2001;12) pengertian Manajemen Produksi adalah Manajemen Produksi merupakan kegiatan mengatur dan mengkoordinasikan penggunaan sumber-sumber daya manusia, sumber daya alat, dan sumber daya dana serta bahan, secara efektif dan efisien, untuk menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) suatu barang dan jasa.

Sedangkan menurut Barry Render dan Jay Holzer (2001: 21) pengertian Manajemen Produksi adalah Manajemen Produksi adalah serangkaian kegiatan yang membuat barang dan jasa melalui perubahan dari masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen produksi atau operasi adalah merupakan semua kegiatan untuk menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) suatu barang atau jasa, dimana dalam pelaksanaannya merupakan gabungan dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian serta mengkoordinasikan faktor-faktor produksi dalam mencapai tujuan perusahaan agar dapat tercapai produktifitas yang tinggi, dalam arti bahwa output yang dihasilkan dari input yang dibutuhkan.

2) Proses Produksi

Menurut Sofjan Assauri (2016:123), proses produksi adalah suatu kegiatan yang melibatkan tenaga manusia, bahan serta peralatan untuk menghasilkan produk yang berguna". Menurut Reksohadiprodjo (2010:153), proses produksi adalah kegiatan untuk menciptakan atau menambah suatu barang atau jasa dengan menggunakan faktor-faktor yang ada seperti tenaga kerja, mesin, bahan baku, dan dana agar lebih bermanfaat.

Berdasarkan definisi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa proses produksi merupakan kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan faktor-faktor yang ada seperti tenaga kerja, mesin, bahan baku dan dana agar lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia.

b. Penjualan

Penjualan (*Sales*) adalah aktivitas atau bisnis dalam menjual produk atau jasa. Aktivitas penjualan adalah hal yang sangat penting bagi perusahaan, terutama untuk meraih keuntungan. Pengertian penjualan secara umum adalah kegiatan jual beli dijalankan oleh dua belah pihak atau lebih dengan alat pembayaran yang sah. Penjualan ini dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti penjualan langsung serta agen penjualan. Tujuan utama penjualan adalah mendatangkan keuntungan dari produk atau barang yang dijual. Dalam pelaksanaannya, penjualan tidak dapat dilakukan tanpa adanya kontribusi dari pelaku yang bekerja, seperti pedagang, agen, dan tenaga pemasaran.

(<https://www.talenta.co/blog/insight-talenta/penjualan-diakses-pada-tanggal-26/07/2020-jam-10:54>) Penjualan adalah penerimaan yang diperoleh dari pengiriman barang dagangan atau dari penyerahan pelayanan dalam bursa sebagai barang pertimbangan (Hartono, dkk 2012: 889). Sedangkan, menurut Swastha dalam Kurniadi (2010:34), penjualan adalah interaksi antara individu saling bertemu muka yang ditujukan untuk menciptakan, memperbaiki, menguasai, atau mempertahankan hubungan pertukaran sehingga menguntungkan bagi pihak lain.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa, penjualan adalah kegiatan mengajak orang lain agar bersedia membeli barang dagangan atau menerima jasa yang ditawarkan oleh penjual dengan meeneteapkan harga antara kedua belah pihak sebelum terjadi pertukaran antara barang yang dijual dengan uang sebagai alat penukarnya, dengan tujuan untuk saling, menguntungkan.

1) Tujuan dan Fungsi Penjualan

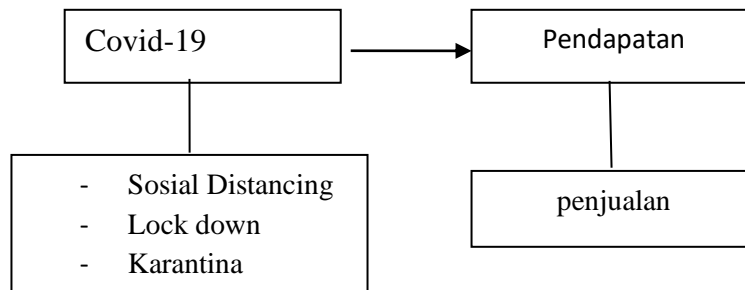
Menurut Sinambelia dan Rohayati (2007: 22-23), tujuan dan fungsi penjualan adalah sebagai berikut:

- a) Tujuan Penjualan yaitu: (1) Mencapai volume penjualan (2) Mendapatkan laba tertentu (3) Menunjang pertumbuhan perusahaan.
- b) Fungsi Penjualan yaitu: (1) Peneliti pasar (2) Menganalisis tindakan persaingan dan kemungkinan reaksi terhadapnya (3) Mengenali kebutuhan pelanggan dan lokasi pembelian (4) Menaksirkan akibat perubahan yang terjadi dilingkungan yang bersangkutan dan meramalkan bagian pasar yang harus diperoleh perusahaan rencana tindakan yang tepat dan sarana penunjang.
- c) Tahap-tahap penjualan

Menurut Swastha (2009:121-124), dalam hal ini tahap-tahap-tahap yang perlu ditempuh oleh pihak penjual meliputi: (1) Persiapan sebelum penjualan (2) Penentuan lokasi pembeli potensial (3) Pendekatan pendahuluan (4) Melakukan penjualan (5) Pelayanan purna jual.

B. Kerangka Berpikir

Dalam usaha tani kakao diharapkan adanya peningkatan pendapatan sekaligus peningkatan kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan petani kakao khususnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Covid-19 terhadap pendapatan penjualan dan produksi biji kakao. Untuk mengarahkan jalannya penelitian ini maka digunakan pendekatan masalah dengan kerangka berpikir seperti gambar dibawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:14) Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kuantitatif yaitu : Data yang berbentuk angka-angka yang dapat dihitung atau dapat diukur, seperti : luas lahan, jumlah kelompok tani masyarakat desa yang merupakan lokasi penilitian produksi pendapatan petani.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Popoulasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani kakao yang ada di Desa Bebidas.

Tabel 3.1 Jumlah Anggota Petani Kakao di Desa Bebidas Tahun 2019

No	Nama Kelompok	Luas Areal (Ha)	Nama ketua Kelompok	Jumlah Anggota	Alamat
			Ketua		
1	Sinar Bahagia I	15,30	Akmaluddin, SE	12	Bebidas
2	Sinar Bahagia II	4,4	H. Hasbullah	9	Lendang Nangka
3	Sinar Bahagia III	6,4	Ahyaulumuddin	10	Liwatan Pucat
5	Sinar Bahagia IV	15,00	H. Moh. Fatawi	12	Bebidas
6	Sinar Bahagia V	5,4	Zaenuddin	7	Dasan Lendang
Jumlah		46,5		50	

Sumber : Kantor Desa Bebidas, 2020

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2015: 118). Penentuan daerah sampel ini dilakukan berdasarkan kriteria spesifik (*purposive sampling*) yaitu dengan menggunakan pendekatan dusun yang memiliki petani yang melakukan usaha tani kakao yaitu Dusun Lendang Nangka, Liwatan Pucat, Dasan Lendang, dan Bebidas. Dengan pertimbangan bahwa dusun-dusun tersebut merupakan lokasi yang banyak tempat pengembangan tanaman kakao.

C. Instrumen Pengumpulan Data

instrument penelitian yang digunakan adalah lembar dokumen, observasi, wawancara dan angket/kuesioner.

1. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif padapenelitian ini adalah lembar data petani kakao di Desa Bebidas.
2. Lembar observasi digunakan dalam rangka mencari data awal tentang pendapatan petani kakao, untuk mendapatkan gambaran umum daerah penelitian dengan memperhatikan keadaan rill atau fenomena yang da dilapangan.
3. Lembar Wawancara digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu mengetahui pengaruh Covid-19 terhadap pendapatan petani kakao Desa Bebidas.
4. Kuesioner (Angket) merupakan seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang dikembangkan sendiri oleh peneliti yang terdiri dari empat alternatif jawaban pada masing-masing butirnya yaitu

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang digunakan dalam mengelola data yang telah terhimpun dari berbagai penelitian, sehingga dapat diperoleh berbagai informasi-informasi yang berdaya guna dan berhasil sebagaimana yang diharapkan. Data yang telah terkumpul tersebut akan dianalisis atau diolah dengan teliti sehingga dapat diambil sebagai bahan dalam laporan penelitian.

Untuk mendapatkan hasil data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan kaitannya dengan rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan yaitu apakah ada pengaruh Covid-19 terhadap pendapatan petani kakao, maka peneliti menggunakan analisis data dengan langkah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu dengan mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independennya serta menganalisis hubungan antara variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen baik secara parsial maupun simultan. Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu perputaran modal kerja (X) secara parsial terhadap variabel dependen yaitu likuiditas (Y), maka digunakan analisis regresi linier sederhana. Menurut (Sugiyono, 2017:261), Analisis data dilakukan dengan alat bantu SPSS versi 22.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif yang dilaksanakan dari bulan maret sampe September di Desa Bebidas Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Covid-19 Terhadap Pendapatan Petani Kakao di Desa Bebidas Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur”. Pada penelitian ini akan digunakan metode analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dan uji t, yakni untuk mengetahui apakah ada pengaruh variable independen (Covid-19) terhadap variable dependen (Pendapatan Petani). Data hasil penelitian dan kualitas variabel dilihat dari kuesioner penelitian, diambil nilai dengan angka (skor) yakni dari angka 4-1 dengan keterangan sangat setuju, setuju, kurangsetuju, dan tidak setuju. Sangat setuju skor (4), setuju skor (3), kurang setuju skor (2), dan tidak setuju skor (1). Variabel Covid-19 memiliki 11 butir pernyataan / pertanyaan sedangkan pendapatan memiliki butir 14 pernyataan .

Data hasil penelitian dan kualitas variable Covid-19 dapat ditemukan melalui nilai sebaran angket yaitu sebagai berikut:

Tabel: 4.4. Sebaran angket/kuesioner variable Covid-19

Kode Responde	Nilai	Kode Resonde	Nilai	Kode Responde	Nilai	Kode Responde	Nilai
n		n		n		n	
R1	40	R14	40	R27	38	R40	42
R2	44	R15	40	R28	39	R41	41
R3	41	R16	34	R29	38	R42	41
R4	46	R17	39	R30	40	R43	38
R5	37	R18	38	R31	38	R44	41
R6	38	R19	39	R32	36	R45	42
R7	38	R20	42	R33	38	R46	42
R8	37	R21	39	R34	38	R47	43
R9	38	R22	41	R35	41	R48	42
R10	44	R23	37	R36	37	R49	41
R11	41	R24	40	R37	43	R50	43
R12	32	R25	39	R38	43		
R13	36	R26	38	R39	38		

Sumber : Hasil Olah data 2020

Demikian data hasilpenelitian dan kualitasvariabel covid-19 Tabel: 4.5. Sebaran angket/kuesioner varibel pendapatanpetanikakao juga dapatditemukansebagiaiberikut:

Kode Responde	Nilai	Kode Resonde	Nilai	Kode Responde	Nilai	Kode Responde	Nilai
n		n		n		n	
R1	49	R14	37	R27	41	R40	39
R2	42	R15	37	R28	41	R41	38
R3	51	R16	40	R29	43	R42	42

R4	38	R17	42	R30	40	R43	41
R5	46	R18	40	R31	39	R44	39
R6	39	R19	41	R32	37	R45	40
R7	32	R20	40	R33	39	R46	40
R8	42	R21	39	R34	42	R47	45
R9	40	R22	36	R35	41	R48	40
R10	41	R23	38	R36	40	R49	41
R11	38	R24	43	R37	38	R50	41
R12	38	R25	38	R38	42		
R13	38	R26	35	R39	42		

Sumber : Hasil Olah data 2020

3. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan uji spss Penelitian terlebih dahulu peneliti memastikan data yang akan diuji lolos dalam syarat kelayakan model regresi linier sederhana dengan cara melakukan uji normalitas dan uji linieritas.

a. Uji normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari prasyarat analisis data atau uji asumsi klasik. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian normalitas yakni: jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal. (sumber: jasa olah data. com 8-8-2020). Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji normalitas kolmogorov smirnov pada nilai un standardiz ed residuel (Res_1) untuk persamaan regresi pengaruh covid-19 terhadap pendapatan petani kakao.

Berikut adalah Hasil uji normalitas dengan menggunakan kolmogorov smirnov dapat dilihat dari output spss dibawah ini:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardiz ed Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.09117166
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.138
	Negative	-.089
Test Statistic		.138
Asymp. Sig. (2-tailed)		.019 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan table output spss tersebut diketahui bahwa nilai signifikan asymp.sig (2-tailed) 0,019 > 0,05. Maka sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorav smirnov dapat disimpulkan bahwa data ini berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variable mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Dasar pengambilan keputusan, jika nilai probabilitas >0,05 maka hubungan antara variable X dengan Y adalah linear,

sebaliknya jika nilai probabilitas $<0,05$, maka hubungan antara variable X dengan variable Y tidak linear. (sumber: konsistensi.com 8-8-2020).

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
pendapatan Petani * Covid-19	Between Groups	(Combined)	75.655	11	6.878	.639	.784
		Linearity	16.368	1	16.368	1.521	.225
		Deviation from Linearity	59.287	10	5.929	.551	.842
	Within Groups		408.925	38	10.761		
Total			484.580	49			

Dari hasil output spss diatas didapatkan nilai deviation from linearity adalah 0,842. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka hubungan antara variabel X yaitu covid-19 dengan variabel Y yaitu pendapatan petani kakao adalah linear. Hasil output SPSS menemukan nilai probabilitas $0,842 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel X dengan Y adalah linier.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah cabang ilmu statistika inferensial yang dipergunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistic dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. (sumber: teknik elektronika.com 10-8-2020). Hipotesis pada penelitian ini adalah, Covid-19 berpengaruh pada pendapatan petani kakao Desa Bebidas kecamatan Wanasaba kabupaten Lombok Timur. Untuk mengukur ada atau tidak ada pengaruh tersebut akan digunakan metode regresi linear sederhana yang akan dibantu dengan SPSS versi 22 dan uji t. Pada penelitian ini akan dicari apakah HO: Covid-19 tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani kakao di Desa Bebidas, atau HA: Covid-19 berpengaruh terhadap pendapatan petani kakao di Desa Bebidas. Berikut hasil output SPSS versi 22 dan penjelasannya:

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	covid-19 ^b	.	Enter

a. reliant Variable: pendaptanpetani

b. All requested variables entered.

Pada output entered (removed) ini menjelaskan mengenai variabel yang digunakan serta metode yang digunakan. Dalam hal ini variable yang dimasukkan adalah variable Covid-19 sebagai variable independen dan PendapatanPetanikakao sebagai variable dependen dan metode yang digunakan adalah entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.184 ^a	.034	.014	3.123

a. Predictors: (Constant), covid-19

Pada output model summary menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,184. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,034, artinya bahwa pengaruh variable Covid-19 terhadap variable PendapatanPetani adalah sebesar 3,4%.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.538	6.717		4.695	.000
	covid-19	.219	.169	.184	1.295	.201

a. Dependent Variable: pendapatanpetani

Dari output coefficient dijelaskan tentang nilai constant. Pada output diatas dapat diketahui nilai constant (a) 31,538 artinya jika tidak ada pengaruh variabel covid-19 (variabel X) maka nilai pendapatan para petani kakao 31,53% jika nilai covid-19 0,219 mengandung arti bahwa setiap satu penambahan covid-19 itu berarti akan menambah pendapatan petani sebesar 0,2%.

Dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikan (sig.) hasil output SPSS adalah:

- Jika nilai signifikan (sig.) lebih kecil dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa ada pengaruh variable independent terhadap variable dependent.
- Sebaliknya jika nilai signifikan (sig.) lebih besar dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa tidak ada pengaruh variable independen terhadap variable dependen.

Dasar pengambilan keputusan uji hipotesis dengan uji t adalah:

- Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{table} maka ada pengaruh variable independent terhadap variable dependent
- Sebaliknya, jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{table} maka tidak ada pengaruh variable independent terhadap variable dependent

(sumber: SPSS Indonesia.com 10-8-2020)

Dari keterangan diatas dapat diambil keputusan yaitu:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.538	6.717		4.695	.000
	covid-19	.219	.169	.184	1.295	.201

a. Dependent Variable: pendapatanpetani

Dari nilai signifikan pada output coefficients diatas nilai signifikan sebesar 0,201 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, dengan demikian dapat dinyatakan pengaruh variable independent (Covid-19) terhadap variable dependent (Pendapatan petani kakao).

Pengujian hipotesis dengan uji t, karena t_{hitung} sudah ditemukan pada output coefficients SPSS yakni sebesar 1,295, sedangkan t_{tabel} sebanyak 2,011 maka bisa dikatakan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variable independent (Covid-19) terhadap variable dependent (PendapatanPetanikakao), untuk mendapatkan nilai t_{tabel} dapat dicari dengan rumus dibawah ini:

$$\text{Nilai } \alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$$

$$Df = n-2 = 50-2 = 48$$

(sumber rumus: SPSS Indonesia.com 10-8-2020)

Jadi nilai yang didapatkan adalah 0,025;48 selanjutnya dilihat pada distribusi nilai t_{tabel} pada lampiran . Dari gambar distribusi nilai t_{tabel} pada lampiran ditemukan nilai t_{tabel} dari df 48 dan probabilitas 0,025 yaitu 2,011.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan pada uji regresi linier sederhana dari output coefficient di SPSS.22 dapat dilihat bahwa nilai signifikan lebih besar dari probabilitas yakni $0,201 > 0,05$, artinya variabel independent yaitu Covid-19 berpengaruh terhadap pendapatan petani kakao. Selain melalui tingkat signifikan pengambilan keputusan juga dapat diukur dengan uji t yaitu uji t hitung dan t_{table} . Untuk t_{hitung} sudah ditemukan pada output coefficient yakni sebesar 1,295 dan t_{table} dilihat dari distribusi nilai t_{table} diatas dengan df 48 dan probabilitas 0,025 sehingga dapat ditemukan nilai t_{table} sebanyak 2,011. Artinya t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ,sehingga dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima atau ada pengaruh Covid-19 terhadap Pendapatan Petani Kakao di Desa Bebidas Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur.

Menurut Greuning, *et al.* (2013:289) menyebutkan bahwa pendapatan dapat berasal dari; penjualan barang, pemberian jasa, penggunaan aset entitas oleh entitas lain yang menghasilkan bunga, royalti dan dividen. Sementara menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015:23.1), pendapatan dapat timbul dari transaksi dan kejadian berikut ini: (a) Penjualan barang (b) Penjualan jasa, dan (c) Penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga royalti, dan dividen. Pendapatan petani kakao di Desa Bebidas berasal dari penjualan biji kakao, Petani kakao di Desa Bebidas menghasilkan kakao yang dijual ke pengepul untuk selanjutnya dikirim ke luar daerah terutama ke pulau jawa.

Meskipun kasus Covid-19 masih ada, namun para petani kakao tetap melakukan aktivitas seperti biasa seperti ke kebun untuk memanen atau bertani kakao, namun karena proses distribusi atau pengiriman biji kakao ke luar daerah terhambat, sehingga mempengaruhi harga jual menjadi menurun sehingga secara keseluruhan berpengaruh juga terhadap pendapatan petani kakao di desa bebidas.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan pada uji regresi linear sederhana dari output coefficient di SPSS-22 mendapatkan hasil bahwa nilai signifikan lebih kecil dari probabilitas yakni $0,201 > 0,05$, artinya pada penelitian ini antara variabel independent yaitu Covid-19 tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yakni Pendapatan Petani Kakao di Desa Bebidas.

Selain melalui tingkat signifikan, pengambilan keputusan juga dapat diukur dengan uji t yaitu dengan membandingkan hasil uji t_{hitung} dan t_{table} , untuk t_{hitung} sudah ditemukan pada output coefficient yakni sebesar 1,295 dan t_{table} dilihat dari distribusi nilai t_{table} diatas dengan df 48 dan probabilitas 0,025 sehingga dapat ditemukan nilai t_{table} sebesar 2,011. Artinya t_{hitung} lebih kecil dari t_{table} , sehingga dapat dikatakan H_0 diterima dan H_a ditolak atau tidak ada pengaruh Covid-19 terhadap Pendapatan Petani Kakao di Desa Bebidas Kabupaten Lombok Timur.

B. SARAN

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian dilapangan maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi lembaga maupun bagi peneliti yang selanjutnya, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti selanjutnya dapat mengkaji variabel-variabel lain tidak hanya sebatas pada pengaruh pendapatan petani kakao, tetapi bisa juga variabel-variabel lain seperti kemungkinan dilakukan diversifikasi produk biji kakao.
2. Hasil penelitian hendaknya bisa ditindak lanjuti dengan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat petani kakao dan atau kelompok masyarakat untuk dapat mengolah biji kakao menjadi produk olahan yang bisa dipasarkan ke masyarakat sekitarnya sehingga tidak hanya bergantung kepada hasil penjualan dalam bentuk biji kakao ke luar daerah.
3. Bagi Petani Kakao, untuk bisa melakukan inovasi dengan melakukan diversifikasi produk biji kakao menjadi produk olahan yang bisa menambah nilai ekonomis kakao itu sendiri.
4. Bagi pemerintah; Agar bisa memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan petani kakao yang sifatnya bimbingan maupun penyuluhan agar petani memahami tentang cara berbudidaya,

cara pengolahan lahannya dan mampu memberikan kesempatan bagi petani untuk melakukan study banding keluar daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Lombok Timur, 2015. Data statistik Perkebunan, Kabupaten Lombok Timur, Selong.
- Dinas Kesehatan Provinsi NTB. Data perkembangankasus covid 19 di NTB
- Dinas Perkebunan NTB, 2014. Petunjuk Pelaksanaan Identifikasi/Pengembangan Kawasan Tanaman Rempuh dan Penyegar, Provinsi Nusa Tenggara Barat Mataram.
- Direktorat Jendral Prasarana dan Sarana Pertanian, 2011. Pedoman Teknis Perluasan Areal Perkebunan, Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Direktorat Jendral perkebunan, 2010. Pedoman Teknis Daerah Gerakan Nasional Peningkatan Produksi dan Mutu Kakao. Kementerian Pertanian Jakarta.
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kab. Lombok Timur
- Hidayatun (2013). Analisa Kelayakan Usaha Tani (Theobroma Cacao) Di Kecamatan Peringgasela Kabupaten Lombok Timur: Skripsi
- <https://jogja.tribunnews.com/amp/2020/07/03/update-sebaran-covid-19-di-indonesia> diakses pada tanggal 17/07/20 jam 05:35)
- <https://www.kompasiana.com/kajianstrategisfkunair/5e7256c709f362b425da892> diakses pada tanggal 15/06/20 pada jam 05:23)
- <https://www.suara.com/health/2020/> diakses pada tanggal 16/06/20 pada jam 14:3)
- [\(https://www.halodoc.com/kesehatan/](https://www.halodoc.com/kesehatan/) diakses pada 17/06/20 pada jam 08:45)
- <https://www.kompasiana.com/kajianstrategisfkunair> diakses pada tanggal 17/06/20 pada jam 14:00)
- <https://www.kompasiana.com/kajianstrategisfkunair/5e7256c7097f3> diakses pada tanggal 17/06/2020 jam 11:20)
- <https://www.kompasiana.com/aisyahrefli/5ebc01b109f3675ee4e6e14/pasepro-peduli-sosial-covid-19-pkmuib-pasepro2019>. diakses pada tanggal 18/06/20 pada jam 04:54)
- <https://bali.idntimes.com/health/medical/abraham-herdyanto/tahap-proses-infeksi> diakses pada tanggal 18/06/20 jam 21:48)
- <https://dosenpertanian.com/tanaman-kakao/> diakses pada tanggal 18/06/20 jam 21:35).
- <https://docplayer.info/38259463-li-tinjauan-pustaka-klasifikasi-tanaman-kakaomenurut-tijitrosoepomo-1988-dalam-bajeng-2012.html> diakses pada tanggal 18/06/2020 jam 21:59)
- Kantor Desa Bebidas, 2019-2020. Data monografi desa bebidas.
- Muhyiddin (2017). Analisa Pendapatan Usaha Tani Kakao (Theobroma Cacao L) Di kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur: Skripsi
- Masni, Yuriko Boekoesoe, Yuanti Saleh. Jurnal ilmiah Agribisnis ISSN: 2541- 6847. Analisis Pendapatan Petani Kakao Didesa Pancakarsa II Kecamatan Taludidi Kabupaten Pohnuatu (Studi Kasus Desa Pancakarsa II Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohnuatu). Jurnal
- Nurfhin Ilma Bunga. Jurnal ENVIRA Volume 1 Nomer 2 Desember 2016. Analisis Pendapatan Petani Kakao di Desa Soe Kecamatan Pirmona Puselemba. Jurnal.
- Nur Rohim Yunus, Anissa Rezki. Vol 7 No 3 (2020) > Yunus. Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. Jurnal
- Profil Desa Bebidas, 2020

- Rosneni La Jauda, O. Esry H. Laoh, Jenny Baroleh, Jean F. J Timban Agri. Sosial Ekonomi Volume 12 Nomer 2, Mei 2016 : 33-40. Analisis Pendapatan n
- Riani. e-J. Agrotekbis 3 (6): 779-785, Desember 2015. Analisis Pendapatan Usaha Tani di Desa Sidole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong: Jurnal
- Sugiyono (2015 : 15). Metodeologi penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif Cetakan ke-22.
- Yuliana. Volume 2, Nomor 1, february 2020, p, 187- 192 Corona Virus Diseases Covid-19). Jurnal